

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggy Widiyar Islamiati

Windyoydy12@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the current ratio, debt to equity, total asset turnover, and net profit margin on profit growth. The profit growth is a change in the increased percentage of profit level of the company. Furthermore, the research population used property and real estate listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) during 4 years in the 2016-2019 period. This research was quantitative. Furthermore, the research technique used to obtain the sample with purposive sampling method based on the determined criteria. The research sample obtained 32 company samples with 128 observations. The research data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS program 26 version. On the other hand, the research result concluded that the current ratio had a positive effect on the profit growth, total asset turn over did not effect the profit growth, and net profit margin had a positive effect on the profit growth.*

*Keywords: current ratio, total asset turn over, net profit growth*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity, total asset turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba pada perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada periode 2016-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 32 sampel perusahaan dengan 128 pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, debt to equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *current ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba*

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk menginginkan usahanya agar tetap berkembang, berkreasi dan menjadikan perusahaan itu tetap eksis di era globalisasi saat ini. Hal yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal semakin meningkat, oleh karena itu bisnis property dan real estate di Indonesia akan semakin pesat. Sedangkan, lahan yang tersedia semakin menurun, apalagi di kota-kota besar.

Inilah salah satu hal yang menyebabkan harga Property dan Real Estate mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Sebuah laporan keuangan sangat membantu dalam mengambil keputusan, jika Anda dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Hal ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka semakin meyakinkan pihak luar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak mungkin untuk menentukan apakah jumlah keuntungan akan meningkat atau menurun. Karena tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan akan meningkat tahun ini tetapi dapat menurun pada tahun berikutnya, tidak mungkin untuk mengkonfirmasi tingkat pertumbuhan laba, sehingga diperlukan analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang tersedia adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio diarahkan di masa depan, yaitu, analisis hubungan dapat digunakan sebagai perangkat untuk memprediksi posisi keuangan dan hasil perusahaan di masa depan. Analisis analisis ekonomi keuangan dapat membantu pengguna pebisnis, pemerintah dan laporan keuangan lainnya ketika mengevaluasi posisi keuangan perusahaan. Kode keuangan juga membantu memprediksi keuntungan Perusahaan. Selain itu, saluran keuangan digunakan untuk menentukan apakah Anda meminjamkan uang atau membeli saham perusahaan untuk memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Jika kinerja keuangan perusahaan sangat baik, peningkatan pendapatan, dan yang bertentangan dengan kinerja perusahaan tidak baik, pertumbuhan pertumbuhan ditolak. Dalam hal ini, pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tentang pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan menentukan tingkat keuntungan bagi pemegang saham atau calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan. Dalam manajemen bisnis, kami memanfaatkan pertumbuhan laba sebagai alat untuk merespon berbagai peluang yang terjadi di masa depan. Sebelum seorang kreditur memutuskan untuk menyetujui atau menolak permohonan pinjaman, suatu perusahaan, kreditur memerlukan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan beban bunganya.

Rasio likuiditas berkaitan dengan ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka panjang. Rasio lancar jangka pendek suatu perusahaan dipengaruhi oleh waktu arus kas masuk dan arus keluar, serta prospek pengembangan di masa depan. Analisis likuiditas tercermin dalam bisnis perusahaan, kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, dan kebutuhan dan skala modal kerja (Subramanyam, 2017: 139). Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dapat menutupi hutang ketika rasio lancar tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, karena pendapatan cenderung konstan dan rasio yang dihasilkan hanya merupakan indikasi bahwa perusahaan telah mengamatkannya. Namun, rasio likuiditas yang rendah akan mempengaruhi pertumbuhan laba, karena utang jangka pendek pun tampaknya tidak berdampak signifikan terhadap penurunan laba akibat *default*. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja yang tersedia (Hery, 2014:152).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham perusahaan (Hanafi, 2014). Perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan dan keputusan investasi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang stabil dan tinggi secara langsung akan menguntungkan investor dan

akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pada akhirnya, kepercayaan investor dapat menjadi alat yang paling efisien untuk mendorong harga saham perusahaan. Menaikkan harga saham berarti meningkatkan nilai perusahaan untuk menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya (Lubis, 2017).

Sekarang ini berbagai investasi telah dijalankan di masyarakat dalam berbagai kepentingan, investasi untuk sebuah bisnis / saham, investasi untuk membeli aset baik aset bergerak atau aset tidak bergerak untuk bisnis, investasi penanaman modal dalam proyek, dan lain sebagainya. Tapi bisa mengecewakan jika tidak bisa mendapatkan matematika dengan benar ketika menghabiskan dana tersebut. Jadi, hal utama yang bisa dipelajari adalah mengetahui perhitungan perkiraan untung atau rugi atas investasi yang akan dilakukan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas, salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan untuk memprediksi harga saham adalah ROI (*Return On Investment*) semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan semakin besar tingkat ROI (*Return On Investment*) yang dimiliki oleh perusahaan maka *return* saham yang bisa diraih investor juga lebih tinggi. ROI (*Return On Investment*) atau bisa diterjemahkan sebagai laba atas investasi sendiri merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen, hubungan ini menunjukkan hasil dari semua kegiatan yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini umumnya diukur dengan persentase, nilai yang dicari adalah persentase pengembalian investasi berdasarkan total keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ROI (*Return on Investment*) berguna untuk mengukur efisiensi suatu tindakan investasi. Dengan langkah yang terukur, setiap investasi yang dilakukan akan memiliki risiko kerugian yang minimal dan juga memungkinkan untuk memperkirakan potensi keuntungan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Debt To Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menunjukkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Brigham dan Houston (2009:26) teori keagenan menjelaskan suatu hubungan yang terjadi ketika suatu individu, yaitu pemegang saham dengan manajemen untuk melakukan sejumlah jasa atau melimpahkan wewenang untuk membuat keputusan kepada manajemen. Hubungan keagenan yang utama terjadi di dalam perusahaan yaitu antara pemegang saham dengan manajer dan antara manajer dengan kreditur. Perbedaan dalam pengambilan keputusan ini yang mengakibatkan terjadinya konflik keagenan.

Konflik antara pemegang saham dan manajemen terjadi karena kemungkinan tindakan manajemen tidak selalu sesuai dengan keinginan pemegang saham. Perihal ini semakin diperkuat dengan keadaan bahwa manajemen sebagai pengelola operasional perusahaan mempunyai informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

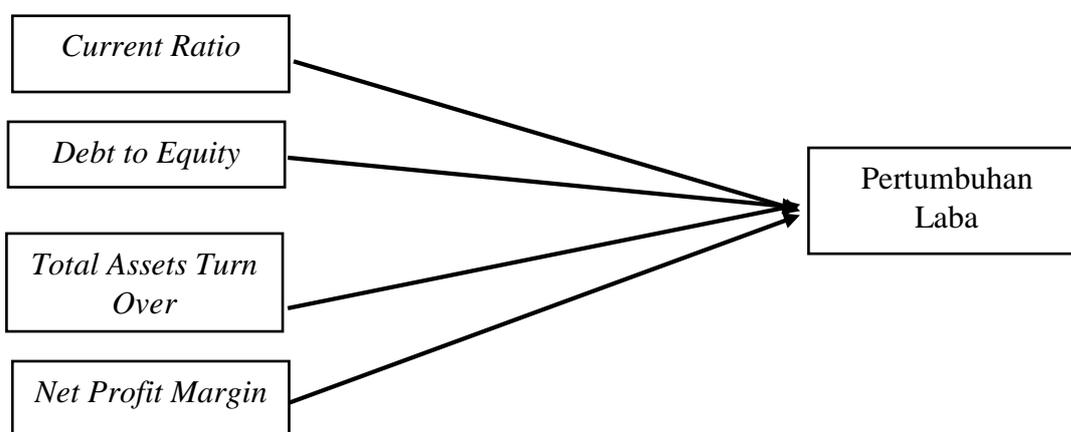
### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:179). Sinyal yang dimaksud yaitu berupa informasi tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk melaksanakan keinginan dari pemilik. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan yang lain. Alasan adanya teori sinyal karena informasi yang diterima oleh para investor berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh para manajer perusahaan. Perbedaan informasi yang diterima mengakibatkan asimetri informasi, yang mana manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dari pada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis). Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis) berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya, diandalkan, dan akan mengurangi kecemasan para investor terhadap peluang perusahaan di masa yang akan datang.

### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan. Menurut Munawir, Laporan Keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Bagi Para analisis, Laporan Keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Maka karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan Keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan Keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, Hasil usaha perusahaan dalam satu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (hery, 2004:105).



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan suatu masalah didalam sebuah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Maka dari itu dari uraian latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, rerangka

pemikiran dan dari penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini meliputi:

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu menurut Mahaputra (2012) bahwa Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Oleh karena itu, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu menurut Mahaputra (2012) bahwa Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan mengurangi pinjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermanto (2007) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Debt To Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu menurut Mahaputra (2012) bahwa Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah *total asset turnover* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hapsari (2007) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu menurut Mahaputra (2012) bahwa Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual *Net profit margin* menunjukkan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dimana *Net profit margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *Net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suwarno (2004) yang menyatakan *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelatif, merupakan metode yang melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti memperoleh data-data dengan mengolah data menggunakan rumus statistik, agar variabel pengaruh dalam penelitian ini dapat diketahui korelasinya dengan variabel terpengaruh. Menurut Sugiono (2003) populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:91) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang baik dalam pemilihan anggota Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* dalam tahun pengamatan penelitian selama periode 2016-2019. Berdasarkan penjabaran diatas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yang merupakan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu: (1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019, (2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dan lengkap pada periode 2016-2019, (3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak menggunakan rupiah sebagai satuan mata uang pada periode 2016-2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu jenis data dokumenter, dimana jenis data penelitian ini berupa arsip yang memuat apa, kapan dan siapa saja yang terlibat di dalam suatu transaksi milik perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu. Sumber yang ada pada data sekunder yaitu jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan beberapa sumber lain yang mendukung. Data sekunder biasanya sumbernya melihat dari peneliti sebelumnya. Biasanya data sekunder bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat, tetapi adanya data sekunder akan mempermudah

proses penelitian. Data yang ada di penelitian ini didapat dari data referensi perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2019.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:61) menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya suatu variabel serta timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

### Variabel Independen

#### Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery,2016:142).

#### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Abdul: 2013).

#### Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya sehari-hari (Hery,2016:178).

#### Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan maupun dengan kata lain untuk mengukur tingkat jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk menguji margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

*Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:61) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diujikan yaitu nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

### Definisi Operasional Variabel

#### *Current Ratio (CR)*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### *Debt To Equity*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

#### *Total Assets Turn Over*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

#### *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan pengujian suatu data dengan melakukan cara perbandingan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Ghozali (2011:160) menyatakan uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak dengan variabel data independen dan data dependen. Apabila persamaan regresi yang dihasilkan baik maka data variabelnya berdistribusi mendekati normal. Akan tetapi jika persamaan regresi yang dihasilkan tidak baik maka data variabelnya berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang pengujiannya dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidaknya, dan untuk menguji korelasi antara variabel independen pada model regresi. Multikolinearitas dapat diuji dengan beberapa metode yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sulyanto (2011) menyatakan dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yang digunakan pada metode *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu: Nilai *tolerance*: Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF): Apabila nilai VIF  $\geq 10,00$  dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, Apabila nilai VIF  $< 10,00$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sehingga uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini metode uji yang digunakan adalah metode *scatterplot*, yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* diantara *studentized residual* (ZRESID) dengan *standardized predicted value* (ZPRED).

Uji Autokorelasi Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk dapat menguji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-watson* (DW). Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan terdapat autokorelasi atau tidaknya, yaitu: Jika nilai DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif, Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, Jika nilai DW dibawah -2 maka akan terjadi autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Model analisis berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + \epsilon$$

Keterangan:

PL	: Pertumbuhan Laba
$\alpha$	: Konstanta
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
NMP	: <i>Net Profit Margin</i>
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	: Koefisien Regresi
$e$	: <i>Error</i> atau kesalahan residual

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi tingkat koefisien determinasi maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tetapi nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam uji ketetapan fungsi regresi sampel untuk menafsirkan nilai aktual dapat diukur mulai dari *goodness of fit* yang artinya bisa disebut bahwa dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Di dalam pengambilan keputusan pun terdapat variabel penjelas terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji kelayakan model yaitu: Apabila nilai F statistik  $> 0,05$  maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitiannya belum tepat. Apabila nilai F statistik  $< 0,05$  maka berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria secara persial dalam pengujian ini dengan tingkat signifikan: Apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dalam artian bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji t  $< 0,05$   $H_a$  diterima, dalam artian bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif sebelum outlier yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	128	11651438.00	9392395542.00	2607535556.2656	2230843880.04746
DER	128	3568739.00	3077791417.00	676714950.2266	627873896.03909
TATO	128	944647.00	1850727816.00	183328332.0781	231141284.21544
NPM	128	-1016185615.00	2487004753.00	202336380.8203	559216153.33553
PL	128	-4958296784.00	8119401401.00	-145883995.7500	1493538128.27250
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 yang ada diatas, diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 128 sampel yang diambil dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif setelah outlier yang dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	69	,95	7,82	2,7091	1,87521
DER	69	,12	1,61	,8391	,43995
TATO	69	,05	,28	,1813	,06980
NPM	69	-,29	,82	,1653	,18234
PL	69	-2,99	1,00	-,3467	,72293
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 Variabel *Current Ratio (CR)* terdapat nilai minimum 0,95 dan nilai maksimum 7,82 Pada nilai rata-rata sebesar 2,7091 dengan standar deviasi sebesar 1,87521. Variabel *debt to equity (DER)* terdapat nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 1,61 Pada nilai rata-rata sebesar 0,8391 dengan standar deviasi sebesar 0,43995. Variabel *total asset turnover (TATO)* terdapat nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 0,28 Pada nilai rata-rata sebesar 0,1813 dengan standar deviasi sebesar 0,06980. Variabel *net profit margin (NET)* terdapat nilai minimum -0,29 dan nilai maksimum 0,82 Pada nilai rata-rata 0,1653 sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,18234. Variabel *Pertumbuhan Laba (PL)* terdapat nilai minimum -2,99 dan nilai maksimum 1,00 Pada nilai rata-rata -0,3467 sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,72293.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebelum outlier yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

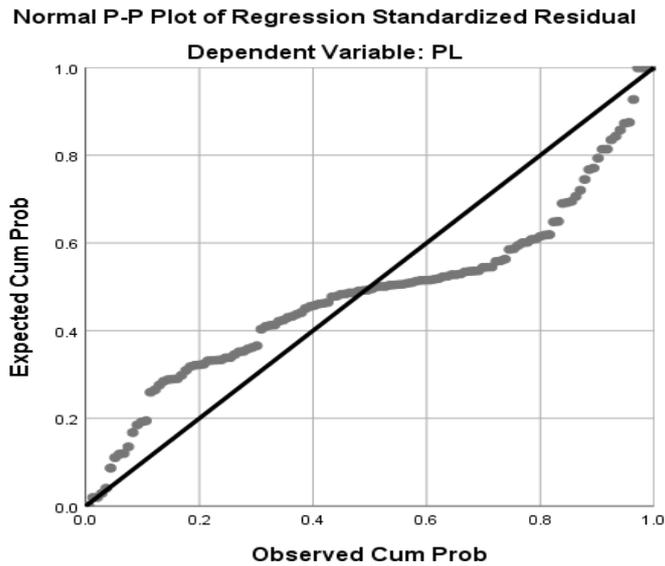
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (sebelum di outlier)**

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1469121035.63150000
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.149
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* adalah 0,000 < 0,05 hal ini membuktikan bahwa data variabel yang diteliti tidak berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan P-Plot yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dengan ketentuan jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika sebaran titik menjauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2  
 Grafik Normal Probability Plot (sebelum di outlier)  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dari Gambar 2 diatas bahwa sebaran titik tidak disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data outlier untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal. *Outlier* adalah data ekstrim yang memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Berikut merupakan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* setelah data outlier dikeluarkan yang bisa disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4  
 Hasil Uji Normalitas (setelah outlier)  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

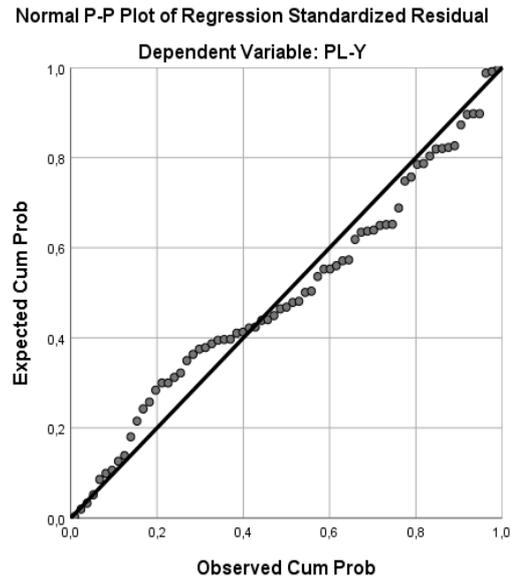
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49942439
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,091
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil SPSS 21 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah data outlier dikeluarkan maka diperoleh nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,176. Data tersebut berdistribusi normal karena  $0,176 > 0,05$  sehingga data pada penelitian ini layak dijadikan penelitian.

Berikut adalah metode lain yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dengan metode pendekatan grafik, yaitu grafik normal *P-Plot of Ref Regression Standard*:



**Gambar 3**  
**Grafik Normal Probability Plot (setelah di outlier)**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Pada grafik diatas titik-titik menyebar disekitar garis diagonal hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan *outlier*.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas sebelum dilakukan *outlier*:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas (sebelum outlier)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.901	1.109
DER	.948	1.055
TATO	.967	1.034
NPM	.919	1.088

a. Dependent Variable: PL

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan *outlier*:

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas (setelah di outlier)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
1 (Constant)			
CR-X1	,679		1,472
DTE-X2	,597		1,675
TOTA-X3	,677		1,478
NPM-X4	,677		1,476

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan ada t-1 sebelumnya. Untuk mengetahui adanya korelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin Watson* dengan cara melihat tabel model *Summary* yang merupakan output dari SPSS versi 26.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi (sebelum di outlier)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.001	1492818065.14467	1.908

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER, CR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dari hasil Tabel 7 diatas bahwa nilai DW sebesar 1,908 terletak diantara nilai -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi data yang telah dibuang outliernya pada Tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi (setelah di outlier)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,493	,514795	,992

a. Predictors: (Constant), NPM-X4, DTE-X2, CR-X1, TOTA-X3

b. Dependent Variable: PL-Y

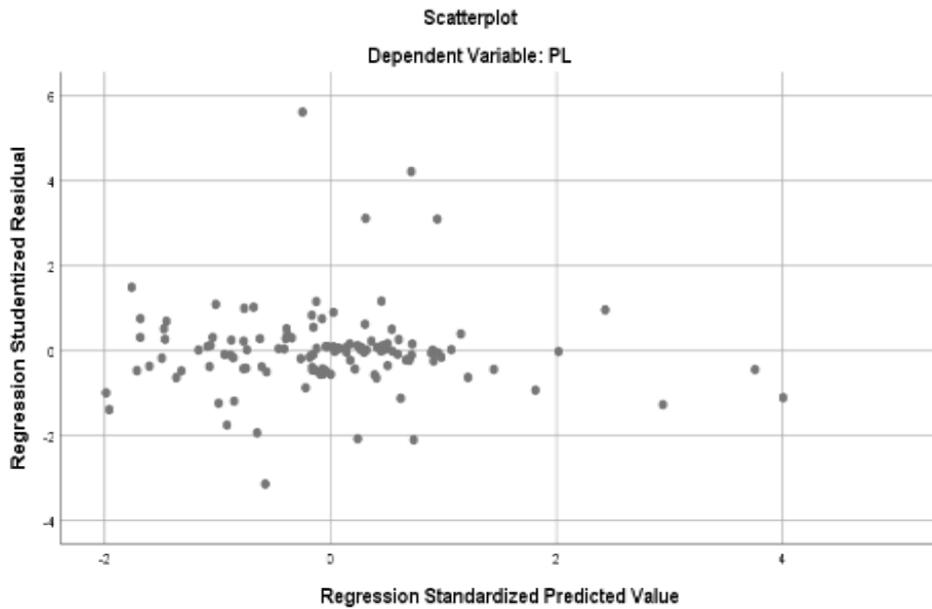
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dari hasil Tabel 8 diatas bahwa nilai DW sebesar 0,992 dan nilai tersebut diantara nilai -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa data tersebut bebas autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

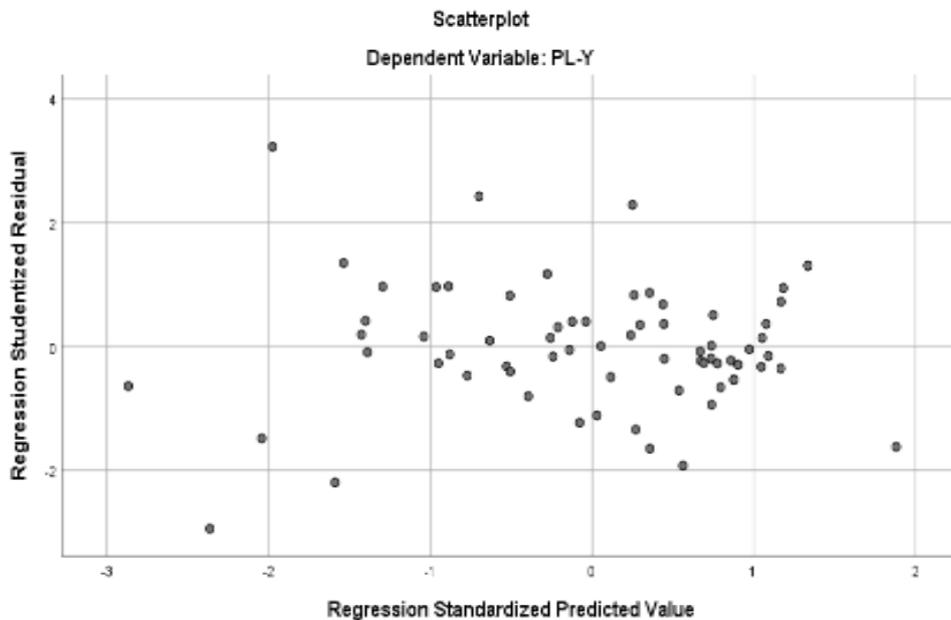
Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengalami perbedaan dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji pengujian model regresi yang baik adalah tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Atau bisa disebut model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Didapatkan hasil uji Heteroskedastisitas dari perhitungan yang diolah dari SPSS 26 dapat dilihat dari gambar *scatterplot* sebagai berikut:



**Gambar 4**  
 Uji Heteroskedastisitas (sebelum di outlier)  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik masih berkumpul dan tidak menyebar secara merata, sehingga disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Maka dilakukan analisis data outlier agar mendapatkan data yang bebas dari heteroskedastisitas.



**Gambar 5**  
 Uji Heteroskedastisitas (setelah di outlier)  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Menurut Gambar 5 di atas bisa diketahui bahwa sebaran titik-titik tersebut telah tersebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda yang peneliti gunakan pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terkait. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover*, *net profit margin*. Sedangkan variabel terkait yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan berpengaruhnya antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
Hasil Uji Analisis Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,529	,251		-6,100	,000
CR-X1	,018	,040	,047	,453	,652
DER-X2	,596	,184	,363	3,247	,002
TOTA-X3	1,310	1,087	,126	1,205	,233
NPM-X4	2,389	,416	,603	5,743	,000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Diketahui bahwa Tabel 9, hasil outputnya yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel diatas, maka hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = -1,529 + 0,018CR + 0,596DER + 1,310TOTA + 2,389NPM + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Pada penelitian ini uji *statistic F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover*, *net profit margin* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba . pada uji *statistic F* ini menggunakan tingkat pengujian  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil yang didapatkan, berikut adalah tabel hasil uji *statistic F*:

**Tabel 10**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,578	4	4,644	17,525	,000 <sup>b</sup>
Residual	16,961	64	,265		
Total	35,539	68			

a. Dependent Variable: PL-Y

b. Predictors: (Constant), NPM-X4, DTE-X2, CR-X1, TOTA-X3

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,525 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terjadi layak

dan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dan layak dijadikan sebagai model penelitian karena sudah memenuhi kriteria pengujian uji *statistic F*.

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji koefisien determinasi digunakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan kelayakan sebuah model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen atau variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diolah dan didapatkan dari perhitungan SPSS 26:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,493	,514795	,992

a. Predictors: (Constant), NPM-X4, DTE-X2, CR-X1, TOTA-X3

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas, bahwa hasil uji koefisien determinasi (R Square), hasil menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,523 atau 52,3% yang berarti bahwa dari *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya 47,7% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**

Pengujian uji t yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas (independent) secara individual terhadap variabel terkait (dependen). Didapatkan hasil uji t dari perhitungan yang diolah dari SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,529	,251		-6,100	,000
CR-X1	,018	,040	,047	,453	,652
DTE-X2	,596	,184	,363	3,247	,002
TOTA-X3	1,310	1,087	,126	1,205	,233
NPM-X4	2,389	,416	,603	5,743	,000

a. Dependent Variable: PL-Y

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Uji Hipotesis *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 0,453 dan nilai signifikan sebesar 0,652 ( $0,652 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_1$  ditolak. Sehingga dugaan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti. Uji Hipotesis *debt to equity* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity* (DER) memiliki nilai t sebesar 3,247 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $0,002 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_2$  diterima Sehingga dugaan bahwa *debt to equity* (DER) berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan laba terbukti. Uji Hipotesis total *asset turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel total *asset turn over* (TATO) memiliki nilai t sebesar 1,205 dan nilai signifikan sebesar 0,233 ( $0,233 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_3$  ditolak. Sehingga dugaan bahwa total *asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti. Uji Hipotesis *net profit margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai t sebesar 5,743 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_4$  diterima. Sehingga dugaan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba terbukti.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari uji t atau uji hipotesis pada penelitian ini nilai t sebesar 0,453 dan nilai signifikan sebesar 0,652 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti. hal itu dapat terjadi tingginya rasio lancar menunjukkan terdapat kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar hanya bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan menghasilkan return yang sedikit dibandingkan aktiva tetap. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh dalam memberikan suatu jaminan ketersediaan modal kerja yang berguna untuk mencapai tujuan aktivitas operasional perusahaan, maka perolehan laba yang ingin perusahaan capai tidak berjalan sesuai diharapkan karena tidak maksimal.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba *current ratio* merupakan salah satu dari rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dibagi dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* dianggap penting karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Jika nilai yang dihasilkan menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek yang dimilikinya. Rendahnya *current ratio* dapat dikatakan kurangnya modal perusahaan untuk digunakan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan tidak mengelola aktiva dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Sari dan Idayati (2019) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Debt To Equity* terhadap pertumbuhan laba yaitu digunakan untuk mengetahui suatu perbandingan dari total dana yang disediakan oleh kreditor dengan memilih perusahaan yang mana jika *Debt To Equity* semakin tinggi maka akan berdampak baik pada pertumbuhan laba. Jika nilai pada *Debt To Equity* rendah maka tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin meningkat. Semakin besar batasan bagi peminjam akan terjadi kerugian terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Debt To Equity*, tidak akan menguntungkan bagi pihak kreditor. Hal ini dapat terjadi jika *Debt To Equity* semakin tinggi resiko akan kegagalan akan semakin besar dan akan ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil dari uji t atau uji hipotesis pada penelitian ini nilai t sebesar 3,247 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan *Debt To Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba terbukti. hal itu dapat terjadi tingginya rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan terdapat

kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar hanya bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan menghasilkan return yang sedikit dibandingkan aktiva tetap.

Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh dalam memberikan suatu jaminan ketersediaan modal kerja yang berguna untuk mencapai tujuan aktivitas operasional perusahaan, maka perolehan laba yang ingin perusahaan capai tidak berjalan sesuai yang diharapkan, karena tidak maksimal. Berdasarkan hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisien perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dapat menghasilkan penjualan atau pendapatan. Pada penelitian berdasarkan hasil dari uji hipotesis atau uji t yang telah diperoleh nilai uji t sebesar 1,205 dan tingkat signifikan sebesar 0,233. Maka disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Maka *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai lebih dari 0,05.

Berdasarkan hal ini maka perusahaan menunjukkan ketidak efektifan dalam memutarakan total aktiva lancar, sehingga perputaran di dalam perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut dalam meningkatkan penjualan yang ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Jika perusahaan melakukan aktivitas produksi yang tinggi akan diikuti beban operasional yang tinggi juga dan perusahaan menanggung dalam menghasilkan penjualan. Maka dapat disimpulkan jika semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Erawati (2016) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak ada dukungan dari penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Net profit margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net profit margin* digunakan dalam mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* ini menunjukkan laba bersih perusahaan atas penjualan. Berdasarkan pada penelitian ini hasil uji hipotesis atau uji t yang telah diperoleh nilai uji t sebesar 5,743 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dari hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa nilai kurang dari 0,005, maka  $H_4$  diterima. Maka jika *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Bisa disimpulkan bahwa semakin banyak *net profit margin* perusahaan maka perusahaan bisa menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan, sehingga keuntungan yang didapat sesuai dengan yang perusahaan harapkan semakin banyak. Semakin banyak *net profit margin* maka semakin baik karena perusahaan mampu untuk mendapatkan laba yang banyak dan berpengaruh baik untuk pertumbuhan laba. Dan juga sebaliknya semakin sedikit *net profit margin* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dikatakan memiliki *net profit margin* yang baik apabila hasil perhitungannya lebih dari 0,05. Maka semakin tinggi nilai *net* ini, maka perusahaan dinilai efisien untuk menentukan harga penjualan produknya. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia 2016-2019” maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 0,453 dan nilai signifikan sebesar 0,652 ( $0,652 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_1$  ditolak. Sehingga dugaan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti. (2) Berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity* (DER) memiliki nilai t sebesar 3,247 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $0,002 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_2$  diterima Sehingga dugaan bahwa *debt to equity* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba terbukti. (3) Berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai t sebesar 1,205 dan nilai signifikan sebesar 0,233 ( $0,233 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_3$  ditolak. Sehingga dugaan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti. (4) Berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil hipotesis (uji t) diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t sebesar 5,743 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ). Maka kesimpulan yang didapat adalah  $H_4$  diterima Sehingga dugaan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba terbukti.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan data dokumenter yaitu data yang berupa sebuah laporan arsip tahunan perusahaan sub *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang digunakan adalah 2016 - 2019. (2) Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Property* dan *real estate* yang dijadikan bahan penelitian sebanyak 128 sampel perusahaan, yang berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan perusahaan *Property* dan *real estate* yang jumlahnya keseluruhan sebanyak 32 perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 jika menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat dalam menunjang kinerja perusahaan, sebaiknya perusahaan bisa memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki secara efisien, dan jika perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan aktiva lancar supaya dapat meningkatkan likuiditasnya. Tetapi jika perusahaan kekurangan aktiva lancar bisa jadi membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. (2) Bagi perusahaan jika menginginkan memiliki pertumbuhan laba yang meningkat, sebaiknya perusahaan harus menurunkan tingkat *debt to equity* ratio dan bisa meningkatkan kinerja dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dengan melalui penjualan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil dengan menekan biaya seefisien mungkin. (3) Investor bisa menggunakan Likuiditas dan *Debt to Equity* Ratio sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi jika investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba, walaupun dalam penelitian ini Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara signifikan oleh Likuiditas dan *Debt to Equity* Ratio, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen, dan mungkin bisa memperpanjang periode penelitian yang akan

digunakan, dan total sampel dengan kriteria lebih banyak yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene, F., dan Houston Joel, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jilid kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Erawati, T. dan Widayanto, I. 2016. Pengaruh Working Capital To Total Assets, Operating Income, To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 4(2)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. (Cetakan Pertama). PT. Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Hermanto, S. 2007. Kafein, Senyawa Bermanfaat atau Beracun? Available from RL: [www.chem-is-try.org](http://www.chem-is-try.org)
- Lubis, R. H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mahaputra, I. N. K, A. 2012. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7(2):243-254
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.: PT Alfabet. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.